

**EVALUASI KINERJA REKSADANA SAHAM, PENDAPATAN
TETAP, DAN PASAR UANG PADA KONDISI PASAR
BEARISH DAN *BULLISH* PERIODE 2008 - 2009**

Nama : Hanny Hermawan

NIM : 10130110027

Fakultas : Ekonomi

Program studi : Manajemen

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)



**UNIVERSITAS MULTIMEDIA NUSANTARA
TANGERANG
2014**

PENGESAHAN SKRIPSI
EVALUASI KINERJA REKSADANA SAHAM, PENDAPATAN
TETAP, DAN PASAR UANG PADA KONDISI PASAR *BEARISH*
DAN *BULLISH* PERIODE 2008 - 2009

Oleh

Nama : Hanny Hermawan

NIM : 10130110027

Fakultas : Ekonomi

Program studi : Manajemen

Tangerang, 19 Februari 2014

Ketua Sidang

Penguji

Ika Yanuarti, S.E., MSFIN

Pembimbing

Eko Agus Prasetyo Endarto, S.E., M.M.

Mengetahui:

Ketua Program Studi Manajemen

Mulyono, S.E., M.M.

Anna Riana Putriya, S.E., M.Si.

PERNYATAAN TIDAK MELAKUKAN PLAGIAT

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya ilmiah saya sendiri, bukan plagiat dari karya ilmiah yang ditulis orang lain ataupun lembaga lain. Semua karya ilmiah orang lain yang dirujuk di dalam skripsi ini telah saya sebutkan sumber kutipannya serta tercantum di Daftar Pustaka.

Jika di kemudian hari terbukti ditemukan kecurangan / penyimpangan dalam penulisan laporan skripsi ini, saya bersedia menerima konsekuensi dinyatakan tidak lulus dalam mata kuliah skripsi yang telah saya tempuh.

Tangerang, 23 Januari 2014

Hanny Hermawan

UMMN

ABSTRAKSI

Pasar modal merupakan sebuah media yang mempertemukan pihak yang kekurangan dana dengan pihak yang kelebihan dana melalui transaksi jual beli instrumen keuangan. Perkembangan pasar modal sangat berkaitan dengan pengaruh global, krisis moneter dan krisis ekonomi. Indonesia merupakan negara *small open economy* sehingga imbas dari krisis finansial global sangat mempengaruhi kondisi perekonomian dalam negeri. Salah satu dampak dari krisis finansial global adalah perlambatan pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2008. Pada tahun 2008, IHSG mengalami penurunan sehingga pasar sedang mengalami kondisi *bearish*. Pada tahun 2009, IHSG mengalami pergerakan naik yang menunjukkan bahwa pasar sedang dalam kondisi *bullish*. Dampak dari krisis global tersebut sangat mempengaruhi perkembangan pasar modal di Indonesia salah satunya adalah reksadana.

Pada penelitian ini, penulis mengukur tingkat *return* dan risiko Reksadana Saham, Pendapatan Tetap, dan Pasar Uang dibandingkan dengan *benchmark*-nya yaitu IHSG, iBoxx ABF Indonesia, dan Deposito saat kondisi pasar sedang *bearish* dan *bullish*. Selain itu, penulis ingin mengukur kinerja Reksadana Saham, Pendapatan Tetap, dan Pasar Uang menggunakan metode *Sharpe*, *Treynor*, dan *Jensen*. Setelah itu, penulis juga mengukur kinerja manajer investasi dalam hal kemampuan *stock selectivity* dan *market timing* dengan metode *Treynor - Mazuy* saat kondisi pasar sedang *bearish* dan *bullish*. Hasilnya diperoleh bahwa Reksadana Saham dan Pasar

Uang memiliki tingkat *return* dan risiko yang lebih tinggi dari pasar saat pasar *bullish*. Pada periode yang sama, kinerja ketiga reksadana kurang baik karena menunjukkan angka yang negative. Selain itu, manajer investasi dari Reksadana Saham dan Pasar Uang memiliki kemampuan *stock selectivity* dan *market timing* pada kondisi pasar *bearish*.

Kata kunci : reksadana saham, pendapatan tetap, pasar uang, *return*, risiko, *Sharpe*, *Treynor*, *Jensen*, *stock selectivity*, *market timing*

UMMN

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan karunia yang telah diberikan oleh Nya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan karya tulis yang berbentuk skripsi dengan judul “EVALUASI KINERJA REKSADANA SAHAM, PENDAPATAN TETAP, DAN PASAR UANG PADA KONDISI PASAR *BEARISH* DAN *BULLISH*” ini dengan baik. Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Manajemen, Universitas Multimedia Nusantara.

Selama penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Tanpa dukungannya, penulis tidak akan dapat menyelesaikan tugas yang ditempuh. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Orangtua dan keluarga penulis, yang telah membimbing, mendidik, dan selalu mendukung penulis baik dalam bentuk materiil maupun moril sehingga penulis dapat menjadi pribadi yang berakal budi dan berpendidikan.
2. Bapak Mulyono, S.E., M.M., selaku pembimbing skripsi yang memberikan dukungan dan bimbingan kepada penulis untuk menyelesaikan laporan skripsi dari awal hingga akhir.
3. Ibu Anna Riana Putriya, S.E., M.Si., selaku Ketua Program Studi Manajemen Universitas Multimedia Nusantara, yang telah memberikan dukungan dan bimbingan terhadap penulis untuk menyelesaikan skripsi.

4. Para Dosen Program Studi Manajemen yang memberi penulis pengetahuan untuk menyelesaikan skripsi.
5. Teman-teman Program Studi Manajemen Universitas Multimedia Nusantara angkatan 2009 yang menjadi sahabat dalam menuntut ilmu semasa perkuliahan penulis.
6. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu per satu dalam kesempatan ini, yang telah memberikan bantuan secara moril dan materiil dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan karena terbatasnya pengetahuan yang penulis miliki. Atas kekurangan dalam skripsi ini, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak untuk kemajuan penulis dalam kegiatan selanjutnya. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Tangerang, 23 Januari 2014

UMMN

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN SKRIPSI	ii
PERNYATAAN TIDAK MELAKUKAN PLAGIAT	iii
ABSTRAKSI	iv
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	13
C. Batasan Masalah	14
D. Perumusan Masalah	15
E. Tujuan Penelitian	16
F. Manfaat Penelitian	16
G. Sistematika Penelitian	17
BAB II TELAAH LITERATUR	19
A. Investasi	19
B. Pasar Modal	21
C. Pasar Efisien	24
D. Portofolio	25

E. IHSG	26
F. Risiko	27
G. Reksadana	32
H. Kerangka Berpikir.....	45
I. Hasil Penelitian Terdahulu.....	46
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	49
A. Jenis Penelitian.....	49
B. Variabel dan Definisi Variabel	49
C. Sumber Data dan Skala Pengukuran.....	56
D. Populasi dan Sampel	57
E. Prosedur Pengumpulan Data.....	61
F. Metode Pengolahan Data	61
BAB IV TAMPILAN DATA DAN INFORMASI, PENGOLAHAN DATA, DAN	
PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	65
A. Tampilan Data dan Informasi	69
B. Pengolahan Data	90
C. Pembahasan Hasil Penelitian	97
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	121
A. KESIMPULAN.....	121
B. SARAN	122
DAFTAR PUSTAKA	123
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Table 1 Daftar Sampel Penelitian Reksadana Saham	59
Table 2 Daftar Sampel Penelitian Reksadana Pendapatan Tetap	60
Table 3 Daftar Sampel Penelitian Reksadana Pasar Uang.....	60
Table 4 Tingkat <i>Return</i> IHSG per Bulan Periode 2008-2009.....	68
Table 5 Rata – rata Tingkat <i>Return</i> IHSG per Bulan periode 2008-2009.....	68
Table 6 Tingkat <i>Return</i> iBoxx ABF Indonesia per Bulan Periode 2008-2009	70
Table 7 Rata – rata Tingkat <i>Return</i> iBoxx ABF Indonesia per Bulan periode 2008- 2009	71
Table 8 Tingkat <i>Return</i> Deposito per Bulan Periode 2008-2009.....	72
Table 9 Rata – rata Tingkat <i>Return</i> Deposito per Bulan periode 2008-2009	73
Table 10 Rata – rata Tingkat <i>Return</i> Reksadana Saham Periode 2008-2009	75
Table 11 Rata – rata Tingkat <i>Return</i> Reksadana Pendapatan Tetap Periode 2008-2009	77
Table 12 Rata – rata Tingkat <i>Return</i> Reksadana Pasar Uang Periode 2008-2009....	78
Table 13 Standar Deviasi IHSG Periode 2008-2009	80
Table 14 Standar Deviasi iBoxx ABF Indonesia Periode 2008-2009	80
Table 15 Standar Deviasi Deposito Periode 2008-2009	81
Table 16 Standar Deviasi Reksadana Saham Periode 2008-2009	82
Table 17 Beta Reksadana Saham Periode 2008-2009	84
Table 18 Standar Deviasi Reksadana Pendapatan Tetap Periode 2008-2009.....	86

Table 19 Beta Reksadana Pendapatan Tetap Periode 2008-2009.....	87
Table 20 Standar Deviasi Reksadana Pasar Uang Periode 2008-2009.....	88
Table 21 Beta Reksadana Pasar Uang Periode 2008-2009.....	89
Table 22 Rata – rata Geometrik dan Standar Deviasi Tingkat <i>Return</i> IHSB dan Reksadana Saham Periode 2008-2009.....	92
Table 23 Rata – rata Geometrik dan Standar Deviasi Tingkat <i>Return</i> iBoxx ABF Indonesia dan Reksadana Pendapatan Tetap Periode 2008-2009.....	93
Table 24 Median dan Deviasi Kuartil Tingkat <i>Return</i> Reksadana Pendapatan Tetap Periode 2008-2009.....	93
Table 25 Rata – rata Geometrik dan Standar Deviasi Tingkat <i>Return</i> Deposito dan Reksadana Pasar Uang Periode 2008-2009.....	94
Table 26 Median dan Deviasi Kuartil Tingkat <i>Return</i> Reksadana Pasar Uang Periode 2008-2009.....	94
Table 27 Beta Reksadana Saham Periode 2008-2009.....	95
Table 28 Beta Reksadana Pendapatan Tetap Periode 2008-2009.....	96
Table 29 Beta Reksadana Pasar Uang Periode 2008-2009.....	96
Table 30 Tingkat <i>Return</i> IHSB dan Reksadana Saham Periode 2008-2009.....	98
Table 31 Tingkat <i>Return</i> iBoxx ABF Indonesia dan Reksadana Pendapatan Tetap Periode 2008-2009.....	100
Table 32 Tingkat <i>Return</i> Deposito dan Reksadana Pasar Uang Periode 2008-2009	101
Table 33 Standar Deviasi IHSB dan Reksadana Saham Periode 2008-2009.....	103
Table 34 Standar Deviasi iBoxx ABF Indonesia dan Reksadana Pendapatan Tetap Periode 2008-2009.....	105

Table 35 Standar Deviasi Deposito dan Reksadana Pasar Uang Periode 2008-2009	106
Table 36 Kinerja Reksadana Saham Periode 2008-2009 dengan Metode Sharpe....	108
Table 37 Kinerja Reksadana Pendapatan Tetap Periode 2008-2009 dengan Metode Sharpe.....	109
Table 38 Kinerja Reksadana Pasar Uang Periode 2008-2009 dengan Metode Sharpe.....	109
Table 39 Kinerja Reksadana Saham Periode 2008-2009 dengan Metode Treynor ..	113
Table 40 Kinerja Reksadana Pendapatan Tetap Periode 2008-2009 dengan Metode Treynor	114
Table 41 Kinerja Reksadana Pasar Uang Periode 2008-2009 dengan Metode Treynor	114
Table 42 Kinerja Reksadana Saham Periode 2008-2009 dengan Metode Jensen	118
Table 43 Kinerja Reksadana Pendapatan Tetap Periode 2008-2009 dengan Metode Jensen	119
Table 44 Kinerja Reksadana Pasar Uang Periode 2008-2009 dengan Metode Jensen	119



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Grafik Pergerakan IHSG hingga Desember 2008	2
Gambar 2 Grafik Pergerakan IHSG hingga Desember 2009	3
Gambar 3 Grafik Kurs Rupiah Terhadap USD Tahun 2008.....	6
Gambar 4 Grafik Pergerakan Inflasi Indonesia Tahun 2008	7
Gambar 5 Perbandingan Jenis – jenis Reksadana	11
Gambar 6 Tingkat <i>Risk and Return</i> Beberapa Jenis Reksadana	39
Gambar 7 Kerangka Berpikir	45

UMMN

BAB III

ANALISIS DATA PENELITIAN

3.1.1. Gambaran Umum Data Primer

Selain menggunakan buku sebagai penunjang data, penulis juga melakukan wawancara, observasi, dan survey untuk sebagai pengumpulan data baik secara kuantitatif maupun kualitatif.

Wawancara akan dilakukan kepada ahli hortikultura yang mengerti tentang fenomena buah-buah di Indonesia. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data dari para ahli serta untuk mengetahui apa saja yang harus dijelaskan dalam perancangan buah-buahan khas Indonesia. Penulis juga melakukan observasi pada toko buah, untuk melihat bagaimana suasana toko buah dan perilaku pembeli terhadap buah-buah khas Indonesia. Selain itu, untuk mengumpulkan data secara kuantitatif, penulis menyebarkan kuesioner pada pembeli buah untuk mendapatkan data akurat tentang buah-buah khas Indonesia.

3.1.2. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data tentang fenomena yang tentang buah khas Indonesia. Penulis melakukan wawancara kepada seorang ahli hortikultura, yaitu Prof. Dr. Ir. Sobir, M.Si., pada Selasa, 10 Maret 2015, di pusat kajian hortikultura tropika IPB, Bogor. Dalam wawancara ini penulis menanyakan beberapa pertanyaan terkait dengan buah khas Indonesia.



Gambar 3.1. Wawancara dengan Prof. Dr. Ir. Sobir, M.Si.
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

1. Hasil Wawancara

Secara jenisnya, buah dapat menjadi dua yaitu buah tropika dan buah sub-tropika. Buah tropika adalah buah yang tumbuh pada iklim tropis, sedangkan buah sub-tropika merupakan buah yang tumbuh pada iklim non-tropis. Buah tropika memiliki suhu minimum penyimpanan yaitu 15°C , jika disimpan dibawah suhu minimum, maka akan mengalami kerusakan pada tampilannya yang disebabkan oleh *cooling effect*, yang menyebabkan kulit buah terlihat menghitam dan terdapat bonyok. Sedangkan pada buah sub-tropika, memiliki suhu minimum yang sangat rendah tanpa terkena *cooling effect* sehingga tampilannya masih mulus, tetapi tetap mengalami penurunan gizi. Buah lokal umumnya jarang mengalami proses pendinginan, walaupun melakukan proses pendinginan maka dilakukan pada suhu $18-22^{\circ}\text{C}$ agar tidak terkena *cooling effect*.

Banyaknya hama dan penyakit pada iklim tropis ini menyebabkan banyak tanaman buah yang rawan terkena penyakit. Oleh karena itu, untuk mencegah

penyakit tersebut disemprotkan pestisida. Akan tetapi penyemprotan pestisida dilakukan ketika buah masih berada di tanaman, sehingga dapat terjadi proses degradasi pestisida, sehingga pestisida yang disemprotkan masih dapat diuraikan dan hilang dari buah. Jarak penyemprotan minimal pada tanaman buah yaitu 14 hari sebelum masa panen. Jika pestisida disemprotkan pada buah yang sudah dipanen, maka pestisida yang disemprotkan sudah tidak dapat diurai. Beliau juga pernah melakukan penelitian bersama dengan Tokyo University mengenai kandungan pestisida dalam darah pada anak-anak di Tokyo dan Surabaya. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ternyata pestisida lebih banyak terkandung di dalam darah anak-anak Tokyo dibandingkan Surabaya. Hal ini disebabkan karena dilakukannya penyemprotan pestisida setelah buah dipanen untuk membuat tampilan buah menjadi lebih segar. Jadi buah-buah di Indonesia secara relatif lebih alami.

Secara rasa dan gizi, buah lokal memiliki rasa dan gizi yang lebih tinggi. Hal ini dapat dikarenakan rantai distribusinya lebih pendek, sehingga penurunan gizi pada buah lebih sedikit. Selain itu tantangan buah tropika lebih besar, karena iklimnya yang terkadang panas dan kering, sehingga tanaman harus menghasilkan antioksidan yang lebih banyak untuk bertahan hidup. Semakin sulit medan tanaman untuk hidup, maka semakin besar pula antioksidan yang dihasilkan tanaman. Bercak-bercak pada buah menandakan bahwa nilai gizi dan antioksidan pada buah tersebut lebih besar, karena bercak tersebut terbentuk dari usaha yang dilakukan tanaman untuk bertahan hidup, sehingga tanaman akan menyerap lebih banyak lagi nutrisi dan menghasilkan lebih banyak antioksidan. Masa panen juga

berpengaruh pada nilai gizi dan rasa buah. Nilai gizi buah tertinggi berada pada masa fisiologis, yaitu saat paling tepat untuk dipanen, dan akan mengalami penurunan setelah melewati masa tersebut. Buah di Indonesia umumnya dipanen pada masa fisiologis ini, akan tetapi karena lokasi pasar yang berjauhan maka tidak jarang buah dipanen sebelum masa panennya, yaitu pada posisi 85-95% agar nilai gizi maksimum berada ketika di pasar. Buah tropika ternyata juga memiliki komposisi gizi yang sesuai dengan orang yang tinggal di daerah tropis. Hal ini dikarenakan buah-buah tropika tumbuh pada iklim tropis dan memiliki kemiripan medan lingkungan dengan orang tropis, sehingga gizi yang dihasilkan buah merupakan gizi yang disesuaikan dengan lingkungan tropis. Oleh karena itu, orang pada daerah tropis akan lebih cocok dan dapat memenuhi kebutuhannya ketika mengkonsumsi buah tropika. Menurut beliau, yang termasuk sebagai buah khas Indonesia adalah buah-buahan yang dapat tumbuh dengan subur sesuai dengan wilayah dan iklim di Indonesia, yaitu daerah rendah dengan iklim basah atau curah hujan cukup tinggi.

Menurut beliau masyarakat perlu diperkenalkan lagi mengenai buah-buah lokal, terutama buah-buahan khas Indonesia yang masih kurang dikenali, seperti rambutan, belimbing, duku, kecapi, dan cempedak. Minimnya pengetahuan masyarakat akan buah-buahan tersebut menyebabkan kurangnya *awareness* terhadap buah-buahan tersebut. Selain itu beberapa buah khas tersebut belum memiliki buku atau media penjelasan yang kredibel lainnya, sehingga menyulitkan masyarakat untuk mengetahui manfaat buah tersebut. Contohnya seperti buah nanas yang dikaitkan dengan kehamilan. Mitos yang beredar pada masyarakat adalah ibu

yang sedang mengandung tidak boleh mengkonsumsi nanas karena dapat menggugurkan kandungannya, padahal kenyataannya tidak. Padahal buah nanas dapat melancarkan peredaran darah sehingga dapat mencegah kolesterol dan stroke. Hanya buah nanas muda yang dapat menggugurkan kandungan janin tersebut. Beliau menyarankan untuk membuat sebuah media yang dapat menjelaskan tentang buah-buah khas Indonesia, agar masyarakat lebih *aware* dan tertarik untuk mengkonsumsi buah tersebut, dan media yang dianjurkan adalah buku, karena cakupan informasi yang dapat ditampung buku lebih banyak dan belum terdapatnya buku yang menjelaskan tentang buah-buah khas Indonesia secara spesifik. Selain itu, masyarakat sekarang ini lebih peduli akan kesehatannya, oleh karena itu beliau menganjurkan untuk membahas manfaat buah untuk kesehatan serta kandungan gizinya sebagai bahasan utama.

2. Kesimpulan Wawancara

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh penulis, maka dapat disimpulkan bahwa nilai gizi yang terdapat pada buah lokal ternyata lebih besar dikarenakan buah lokal dipanen ketika masa fisiologis dan rantai distribusinya yang pendek, serta buah-buah tropika ternyata memiliki nilai gizi yang lebih sesuai pula dengan orang yang tinggal di daerah tropis. Selain itu kurangnya media yang menjelaskan tentang buah khas Indonesia, menyebabkan masyarakat kurang mengetahui manfaatnya. Oleh karena itu, dibutuhkan sebuah buku yang menjelaskan manfaat buah khas Indonesia agar masyarakat dapat mengetahui manfaatnya.

Selain itu penulis juga melakukan wawancara kepada lima orang ibu rumah tangga terkait dengan daya konsumsi buah-buahan dan beberapa fakta terkait dengan buah-buahan khas Indonesia.

Tabel 3.1. Daya konsumsi

No.	Nama	Seberapa sering mengkonsumsi buah	Buah yang sering dikonsumsi
1.	Lily	2 kali seminggu	Pisang
2.	Nina	2 kali seminggu	Pepaya dan semangka
3.	Cecilia	4-5 kali seminggu	Tomat dan buah naga
4.	Albertina	Setiap hari	Stroberi, jambu merah, dan apel
5.	Linda	2-3 kali seminggu	Apel, pepaya, dan nanas

Tabel 3.2. Fakta tentang buah-buahan khas Indonesia

Apakah Anda tahu jika buah nanas ternyata tidak dapat menggurkan kandungan?	Apakah Anda tahu jika makan salak lebih baik dengan kulit ari-nya?	Apakah Anda tahu belimbing tidak baik dikonsumsi orang penderita penyakit ginjal?
Tidak	Ya	Tidak
Tidak	Tidak	Tidak
Ya	Ya	Tidak
Tidak	Ya	Tidak
Tidak	Tidak	Tidak

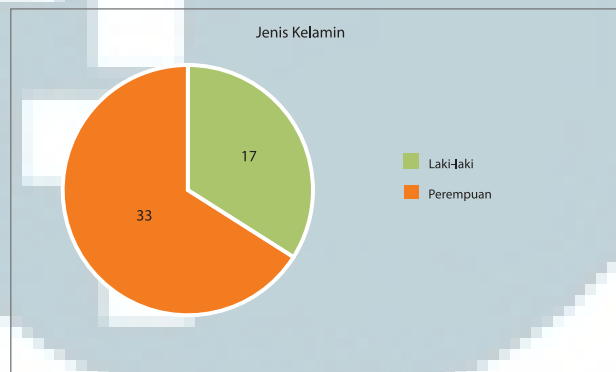
Berdasarkan hasil wawancara terhadap lima ibu rumah tangga tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa ternyata masyarakat masih kurang mengetahui tentang fakta-fakta mengenai buah-buahan khas Indonesia. Hal itu dapat terlihat

dari tabel 3.2, dimana mayoritas menjawab tidak mengetahui tentang fakta tersebut, sedangkan hanya sedikit yang mengetahui tentang fakta tersebut.

3.1.3. Hasil Survey Angket atau *Questioner*

Penulis juga melakukan pengumpulan data secara kuantitatif dengan menyebarkan kuesioner. Kuesioner disebar pada pembeli buah yang sedang berbelanja di toko buah, sebanyak 50 responden. Berikut adalah hasil data yang diperoleh dari kuesioner yang disebar.

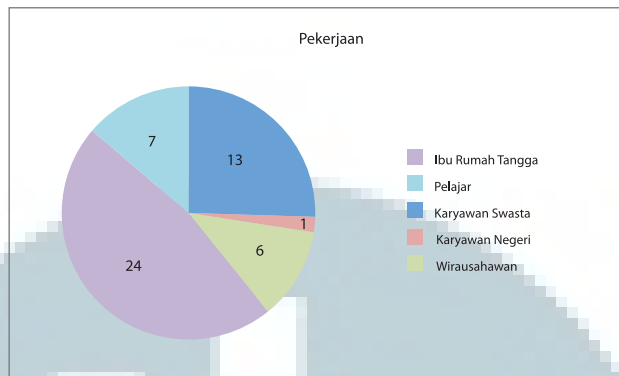
1. Hasil Survey/ *Questioner*



Gambar 3.2. Diagram Jenis Kelamin

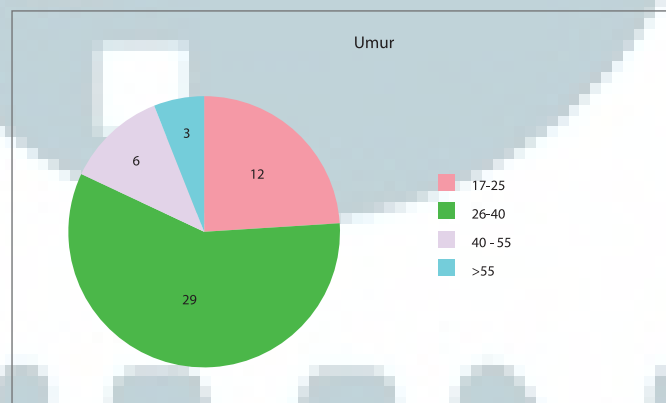
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Berdasarkan hasil kuesioner di atas, responden dari kuesioner ini terdiri dari 33 perempuan dan 17 laki-laki.



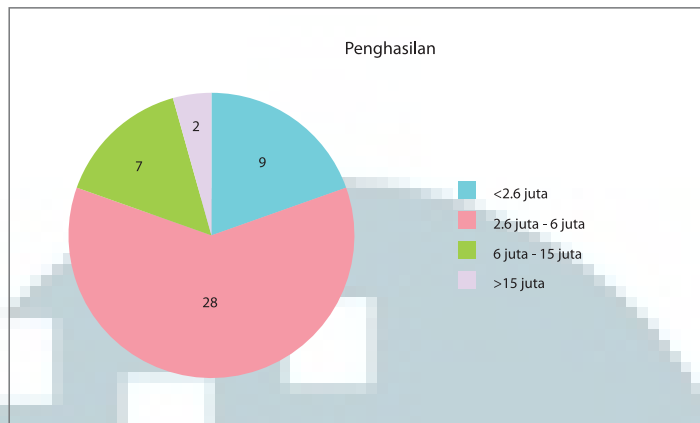
Gambar 3.3. Diagram Pekerjaan
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Berdasarkan diagram di atas, pekerjaan responden terbanyak adalah ibu rumah tangga, yaitu sebesar 24 orang, dilanjutkan dengan karyawan swasta sebanyak 13 orang, pelajar 7 orang, wirausahawan 6 orang, dan karyawan negeri satu orang.



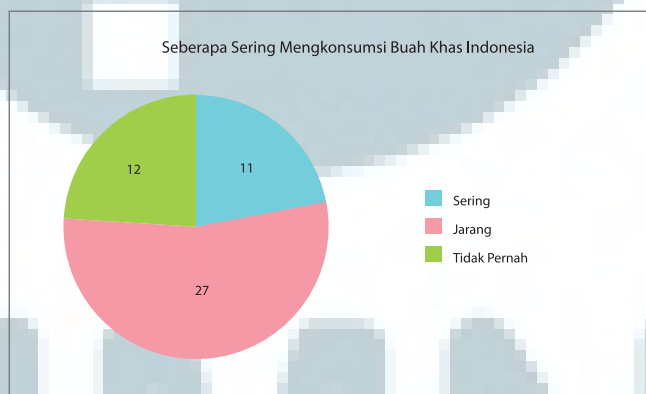
Gambar 3.4. Diagram Umur
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Berdasarkan diagram di atas, mayoritas responden berumur 26-40 tahun, yaitu sebanyak 29 orang, dilanjutkan dengan umur 17-25 tahun sebanyak 12 orang, umur 40-55 tahun sebanyak 6 orang, dan >55 tahun sebanyak 3 orang.



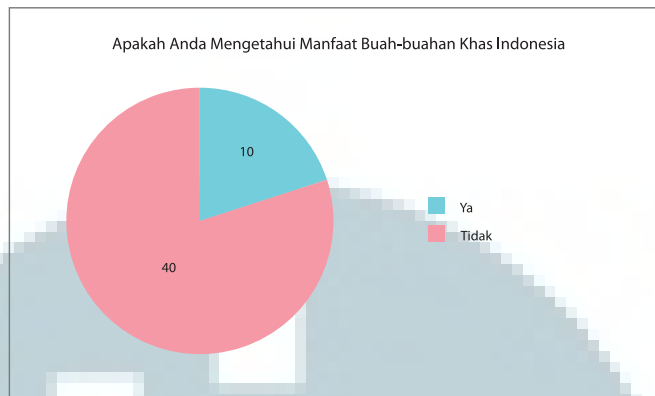
Gambar 3.5. Diagram Penghasilan
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Pada diagram tersebut dapat dilihat bahwa penghasilan responden perbulan terbanyak adalah 2.6 juta – 6 juta, yaitu sebanyak 28 orang, dilanjutkan dengan <2.6 juta sebanyak 9 orang, 6 juta – 15 juta sebanyak 7 orang, dan >15 juta sebanyak 2 orang.



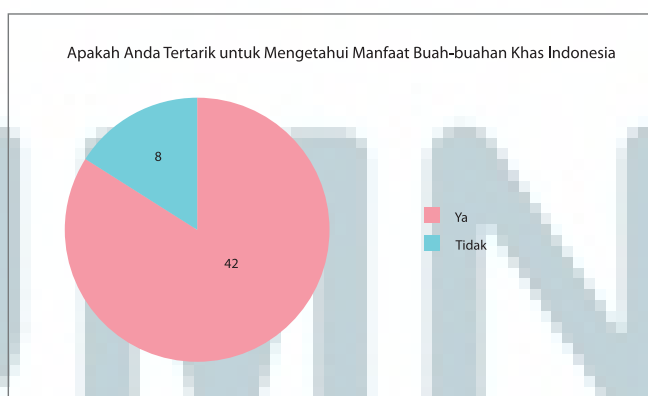
Gambar 3.6. Diagram Pertanyaan Pertama
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Diagram menunjukkan seberapa sering responden mengonsumsi buah-buahan khas Indonesia, jawaban terbanyak adalah jarang sebanyak 27 orang, dilanjutkan dengan tidak pernah sebanyak 12 orang, dan sering sebanyak 11 orang.



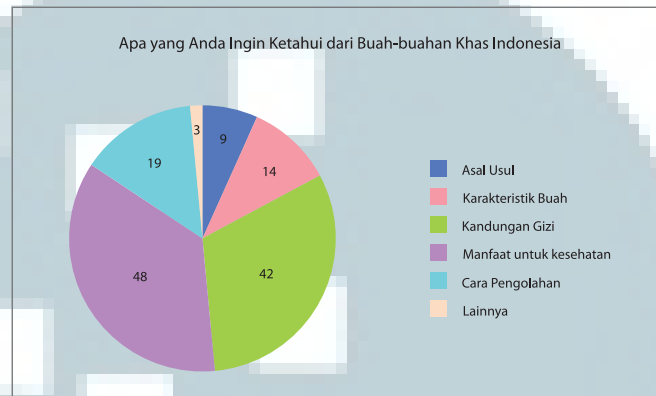
Gambar 3.7. Diagram Pertanyaan Kedua
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Diagram di atas menunjukkan seberapa banyak responden yang mengetahui manfaat buah-buahan khas Indonesia secara lebih jelas. 40 responden menjawab tidak, dan 10 responden menjawab ya, ketika penulis menanyakan manfaat apa yang diketahui, penulis mendapatkan jawaban yang beragam seperti salak bagus untuk pencernaan karena memiliki serat yang banyak, manggis mengandung antioksidan yang banyak dan dapat mencegah kanker, serta nanas untuk melancarkan peredaran darah.



Gambar 3.8. Diagram Pertanyaan Ketiga
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Diagram menunjukkan seberapa banyak responden yang ingin mengetahui manfaat buah-buahan khas Indonesia secara lebih spesifik. 42 responden menjawab ya, dan 8 responden menjawab tidak.



Gambar 3.9. Diagram Konten yang Ingin Diketahui oleh Responden
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Berdasarkan diagram di atas, responden lebih banyak memilih untuk mengetahui manfaat untuk kesehatan, yaitu sebanyak 48 responden, dilanjutkan dengan kandungan gizi 42 responden, cara pengolahan 19 responden, karakteristik buah 14 responden, asal usul 9 responden, dan lainnya sebanyak 2 responden, yaitu nama latin buah, porsi makan buah per dalam sehari, dan cara menanam.

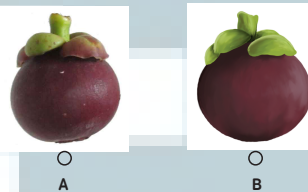
2. Kesimpulan

Berdasarkan survey yang dilakukan penulis, dapat ditarik kesimpulan bahwa pembeli buah terbanyak adalah usia 26-45 tahun dan profesinya adalah ibu rumah tangga. Selain itu masih sedikit orang yang tertarik untuk mengkonsumsi buah khas Indonesia dan masih banyak orang yang belum mengetahui secara jelas manfaat yang diberikan dari buah khas Indonesia. Akan tetapi banyak orang yang

ingin mengetahui manfaat buah khas Indonesia tersebut serta pembahasan yang ingin mereka lihat adalah manfaat buah untuk kesehatan dan kandungan gizi buah.

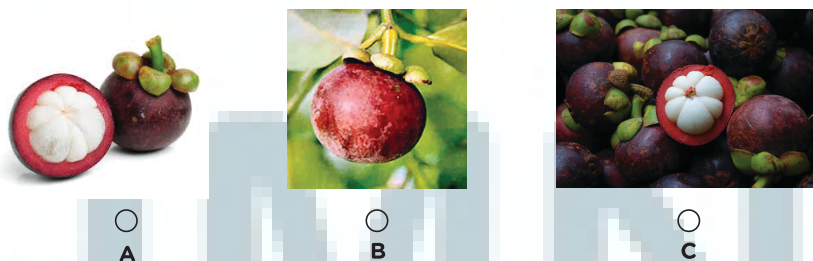
3.1.4. Focus Group Discussion (FGD)

Pada tahapan ini penulis mengumpulkan lima orang sebagai perwakilan dari ibu rumah tangga yang suka membeli buah, untuk ditanyakan beberapa pertanyaan mengenai gaya visual yang akan digunakan pada perancangan buku.



Gambar 3.10. Gaya Visual
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Pertama, penulis menanyakan manakah gaya visual yang disukai. Tiga orang menjawab menyukai gaya visual A, yaitu fotografi, karena warnanya lebih menggoda, menandakan buah ini sudah matang, dan bentuk terlihat lebih jelas. Sedangkan dua orang lagi menjawab B, karena lebih unik dan simpel.



Gambar 3.11. Gaya Fotografi
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Selanjutnya, penulis menanyakan manakah gaya fotografi yang disukai. Tiga orang menjawab dengan gaya fotografi C, alasannya pun beragam seperti lebih hidup, menarik, gambar lebih jelas dan mencolok. Sedangkan dua orang lagi

lebih menyukai gaya fotografi A, karena tampilannya yang lebih bersih dan terlihat lebih artistik.

- | | | | | | |
|----------|-----------------------|-----------------|----------|-----------------------|--|
| A | <input type="radio"/> | Headline | 1 | <input type="radio"/> | The quick brown fox jump over the lazy dog |
| B | <input type="radio"/> | Headline | 2 | <input type="radio"/> | The quick brown fox jump over the lazy dog |
| C | <input type="radio"/> | Headline | 3 | <input type="radio"/> | The quick brown fox jump over the lazy dog |

Gambar 3.12. *Typeface*

(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Setelah itu penulis memberikan beberapa jenis *typeface* yang akan digunakan untuk *heading* dan *body text*. Penulis meminta untuk memilih *typeface* manakah yang disukai. Dua orang menjawab A, karena bentuknya, tebal, dan jelas, sehingga lebih cepat membacanya. Dua orang lagi menjawab B, karena hurufnya lebih terlihat seimbang, dan satu orang menjawab C karena lebih besar dan jelas. Sedangkan untuk *bodytext*, tiga orang menjawab 1, karena lebih enak dilihat, jelas, dan menarik untuk dibaca. Dua orang lagi menjawab 3, karena terlihat lebih natural dan tidak terlalu tebal.

3.1.5. Analisis Data

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan oleh penulis, dapat disimpulkan bahwa ternyata masyarakat masih kurang tertarik membeli serta belum mengenal dan mengetahui manfaat yang diberikan buah lokal. Hal ini dapat terlihat dari hasil observasi dan survey, yang mayoritas menjawab tidak mengetahui manfaat buah khas Indonesia. Padahal buah khas Indonesia memiliki nilai gizi dan nutrisi yang tinggi dan cocok untuk orang yang tinggal di Indonesia. Maka dari itu, masyarakat perlu diberikan kesadaran untuk mengenal dan mengetahui bahwa manfaat yang diberikan oleh buah khas Indonesia tidak kalah dengan buah lainnya. Hal tersebut

dapat dilakukan dengan cara memberikan informasi dan edukasi mengenai manfaat-manfaat yang diberikan oleh buah khas Indonesia. Salah satu cara untuk mewujudkan hal tersebut adalah dengan merancang sebuah buku yang menjelaskan buah-buahan khas Indonesia.

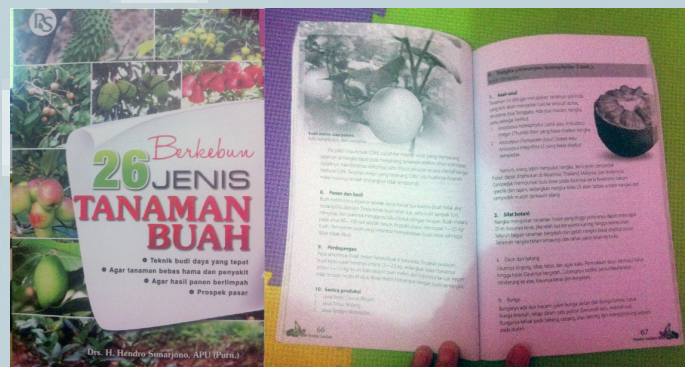
3.1.6. Studi Existing

Selain mengumpulkan data secara kualitatif dan kuantitatif, penulis juga mempelajari buku-buku tentang buah lokal yang sudah tersedia di toko buku sebagai panduan dalam membuat buku buah-buahan khas Indonesia ini. Studi ini dilakukan untuk menemukan kelebihan yang dapat ditonjolkan pada buku yang akan dibuat.

1. Berkebun 26 Jenis Tanaman Buah

Buku pertama yang akan penulis bahas adalah buku “Berkebun 26 Jenis Tanaman Buah” yang diterbitkan oleh Penebar Swadaya Grup. Buku ini berukuran 15x23 cm dan memiliki 204 halaman. Cover buku menggunakan bahan *art carton* yang diberi *finishing UV spot*, sedangkan bagian isi menggunakan kertas HVS dengan warna hitam putih dan *art paper* untuk halaman yang berwarna, yaitu sebanyak 15 halaman. *Typeface* yang digunakan pada buku ini yaitu serif untuk bagian *heading* dan judul bab, dan sans serif untuk *body text*. Gaya visual yang digunakan mayoritas adalah fotografi dan sedikit ilustrasi pada bagian cara menanam pohon. *Layout* paragraf pada buku ini menggunakan *aligment text left* serta *indent* pada paragraf dua dan selanjutnya. Navigasi pada buku ini dapat dikatakan kurang lengkap, karena hanya menunjukkan nomor halaman saja, tidak menunjukkan bab pembahasan pada halaman tersebut.

Buku ini membahas buah-buahan yang dapat ditanam di Indonesia dan sebagian besar merupakan buah-buahan khas Indonesia. Akan tetapi informasi yang lebih ditonjolkan pada buku ini adalah budi daya tanaman, seperti sifat botani, arkeologi, budi daya, hama dan penyakit, serta hasil panen. Pada buku ini tidak ada penjelasan tentang nilai gizi buah, tetapi terdapat penjelasan tentang kegunaan buah secara umum dan hanya sepanjang satu atau dua paragraf.



Gambar 3.13. Gambar *Layout* Buku Berkebun 26 jenis Tanaman Buah
(Sumber: Dokumentasi pribadi)

2. Bugar & Cantik dengan Terapi Air Putih & *Infused Water*

Buku selanjutnya yang akan dibahas oleh penulis sebagai acuan dalam membuat buku buah-buahan khas Indonesia adalah buku “Bugar & Cantik dengan Terapi Air Putih & *Infused Water*” yang diterbitkan oleh Media Pressindo. Buku ini berukuran 13.5x19.5 cm dan memiliki 160 halaman. Cover buku menggunakan *art carton* lalu di-*finishing* *gloss* dan embos, sedangkan bagian isi menggunakan kertas HVS diprint *full color*. *Typeface* yang digunakan pada buku ini adalah *sans serif* baik untuk *headline* maupun *body text*. Gaya visual yang digunakan pada buku ini semuanya merupakan fotografi. *Layout* paragraf pada buku ini

menggunakan *alignment text justify*. Sama seperti buku sebelumnya, pada buku ini sistem navigasinya masih kurang jelas, karena tidak terdapat judul bab pada halamannya. Tidak seperti buku sebelumnya, pada buku ini terdapat sebuah *super graphic*, yaitu garis biru diagonal pada sisi halaman dan gambar buah jeruk pada pojok atas kedua halaman.

Buku ini membahas tentang cara membuat *infused water* serta kegunaannya, tetapi pada awal buku terdapat penjelasan beberapa buah. Buah yang dibahas sebanyak 13 buah. Walaupun jumlahnya lebih sedikit dibandingkan buku sebelumnya, pembahasan buah pada buku ini lebih mendalam. Hal ini terlihat dari penjelasan terhadap nilai gizi serta manfaat buah. Pembahasan buah pada buku ini sebanyak 50 halaman serta setiap buah disebutkan secara lebih terperinci kandungan vitamin dan mineralnya. Manfaat buah juga dijelaskan lebih spesifik lagi dengan panduan penggunaannya. Akan tetapi buah khas Indonesia yang dibahas pada buku ini tidak terlalu banyak, hanya sebanyak 3 buah saja, yaitu belimbing, mangga, dan salak.



Gambar 3.14. Buku Bugar & Cantik dengan Terapi Air Putih & *Infused Water*
(Sumber: Dokumentasi pribadi)

3. Fakta dan Manfaat Minyak Zaitun

Buku ini memiliki ukuran 13x19 cm dan memiliki tebal 138 halaman. *Cover buku* menggunakan kertas *art cartoon* lalu diberi *finishing UV spot*, sedangkan pada bagian isi menggunakan *book paper* satu warna, yaitu hijau. *Typeface* yang digunakan pada buku ini adalah *serif* untuk judul bab dan *sans serif* untuk *body text*. Gaya ilustrasi yang digunakan pada buku ini adalah gabungan fotografi dan ilustrasi. *Layout* yang digunakan merupakan layout satu kolom dengan *alignment left*. Tidak seperti buku sebelumnya, sistem navigasi pada buku ini sudah cukup jelas, terdapat judul bab pada bawah halaman.

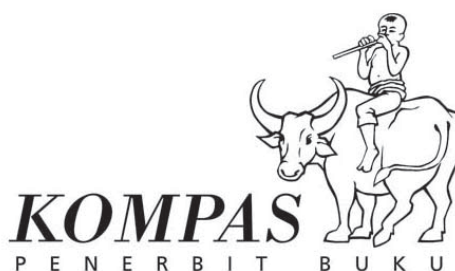
Cover buku ini berbeda dengan buku kesehatan lainnya, karena menggunakan ilustrasi simpel, sehingga menjadi lebih menonjol ketika disandingkan dengan buku lainnya. Bagian isinya pun menggunakan *layout* yang rapih dan simpel, sehingga membuat lebih nyaman untuk dibaca. Pada setiap bab, terdapat halaman pembatas berwarna hijau yang ditambahkan dengan kutipan-kutipan fakta unik tentang minyak zaitun. Selain itu, terdapat pula penekanan pada informasi yang penting dengan menggunakan font yang lebih besar dan berwarna hijau, sehingga tidak membosankan dan melelahkan mata ketika dibaca. Isi buku menggunakan foto dan ilustrasi untuk informasi yang tidak dapat dijelaskan dengan foto.



Gambar3.15. Buku Fakta dan Manfaat Minyak Zaitun
(Sumber: Dokumentasi penulis)

3.2. Penerbit

Dalam menerbitkan buku ini, diperlukan sebuah lembaga penerbitan yang mendukung agar buku ini dapat diterbitkan. Buku buah-buahan khas Indonesia ini nantinya akan diterbitkan oleh Penerbit Buku Kompas. Penerbit Buku Kompas adalah suatu penerbitan buku yang telah lahir pada tahun 1999 dan memiliki fokus pada buku dengan tema sejarah, sosial, politik, budaya, ekonomi, kesehatan, dan biografi. Beberapa buku kesehatan yang sudah diterbitkan oleh Penerbit Buku Kompas adalah Fakta dan Manfaat Minyak Zaitun, Gizi Anak Sekolah, Mitos dan Fakta Kesehatan, dan Sehat itu Murah.



Gambar 3.16. Logo Penerbit Buku Kompas
(Sumber: www.kompasgramedia.com)